

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perekonomian adalah salah satu komponen krusial dalam mengatur tindakan pemerintah, lembaga keuangan, serta perilaku produsen dan konsumen dalam melakukan aktivitas ekonomi di suatu negara, dengan tujuan terbentuknya sistem yang berkembang dalam mencapai tujuan negara (Mahendra *et al.*, 2023). Era globalisasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap sistem perekonomian, ketika globalisasi berkembang pesat dapat menggalakan negara-negara di seluruh dunia terlibat dalam perdagangan global (Aswad & Zulva, 2021). Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan barang-barang serta jasa yang antar negara yang di dalamnya mencakup kegiatan impor dan ekspor, perdagangan internasional dilatar belakangi oleh perbedaan sumber daya alam di berbagai negara sehingga saling membutuhkan untuk memperdagangkan barang dan jasa antar negara guna memenuhi kebutuhan dalam negeri serta mencapai keuntungan yang di inginkan (Safitri & Putri, 2022).

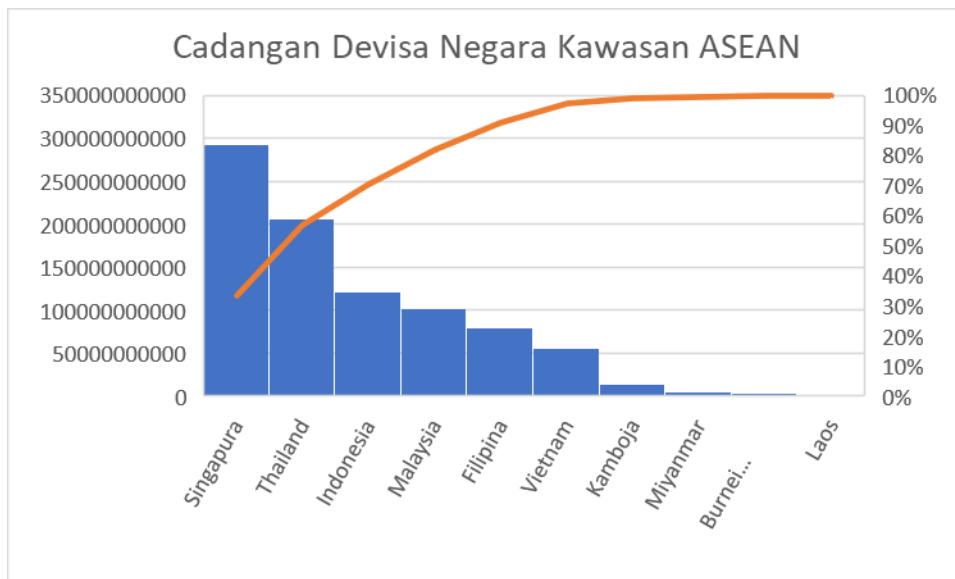
Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) merupakan sebuah organisasi tingkat regional yang ada di wilayah Asia Tenggara, organisasi ini merupakan pelopor dalam integrasi ekonomi serta memainkan peran sentral dalam kerjasama regional di wilayah tersebut. ASEAN terbentuk pada 8 Agustus tahun 1967 di Bangkok (Thailand), hingga saat ini ASEAN beranggotakan sepuluh negara yang tergabung diantaranya Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand,

Malaysia, Vietnam, Kamboja, Laos, Burnei Darusalam, dan Myanmar. Sejak awal berdirinya sebagai kelompok regional, ASEAN menunjukkan bahwa multilateralisme regional dapat diterapkan secara efektif. ASEAN tidak hanya menangani berbagai masalah internal tetapi juga menunjukkan kekuatan negosiasi dan komunikasi yang lebih besar di pasar global (Ishikawa, 2021).

Dengan peningkatan kemampuan ekonomi di Asia Tenggara, persaingan dagang meningkat di wilayah tersebut yang berdampak pada ekonomi negara-negara anggota ASEAN. Aktivitas perdagangan internasional erat kaitannya dengan cadangan devisa karena devisa adalah semua aset luar negeri yang diawasi oleh pemerintah di bank sentral guna membiayai perdagangan internasional, menjaga stabilitas moneter, serta menjaga stabilitas moneter dalam memfasilitasi neraca pembayaran (Mustaqim & Widanta, 2021). Oleh karena itu, cadangan devisa memainkan peran krusial dalam memutuskan kesehatan ekonomi sebuah negara, ketika cadangan devisa mengalami peningkatan maka dapat memberikan nilai tambah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan membantu negara mengatasi krisis agar tidak mudah tergoncang. Sebaliknya, keterbatasan cadangan devisa dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran atau penurunan nilai tukar, yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam memfasilitasi perdagangan internasional dan melemahkan ekonomi negara (Fiddien *et al.*, 2023).

Perkembangan cadangan devisa ASEAN berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat enam negara yang memiliki cadangan devisa yang tergolong cukup baik ditandai oleh jumlah cadangan devisa yang tinggi diantara sepuluh negara-negara anggota ASEAN. Posisi pertama diduduki negara

Singapura, posisi kedua Thailand, posisi ketiga Indonesia, kemudian diikuti Malaysia, Filipina, dan Vietnam hal ini mengindikasikan terdapat integritas ekonomi yang unggul di antara anggota ASEAN. Cadangan devisa yang tinggi di enam negara ASEAN dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti tingkat ekspor yang kuat dan kebijakan moneter dan fiskal yang bijak serta diversifikasi ekonomi faktor-faktor ini, baik secara individu maupun kolektif, berkontribusi pada tingginya cadangan devisa di enam negara ASEAN tersebut, memberikan stabilitas ekonomi dan keuangan yang lebih besar di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan enam negara ASEAN



Sumber: World Bank data diolah

Gambar 1.1 Cadangan Devisa Negara-Negara Anggota ASEAN

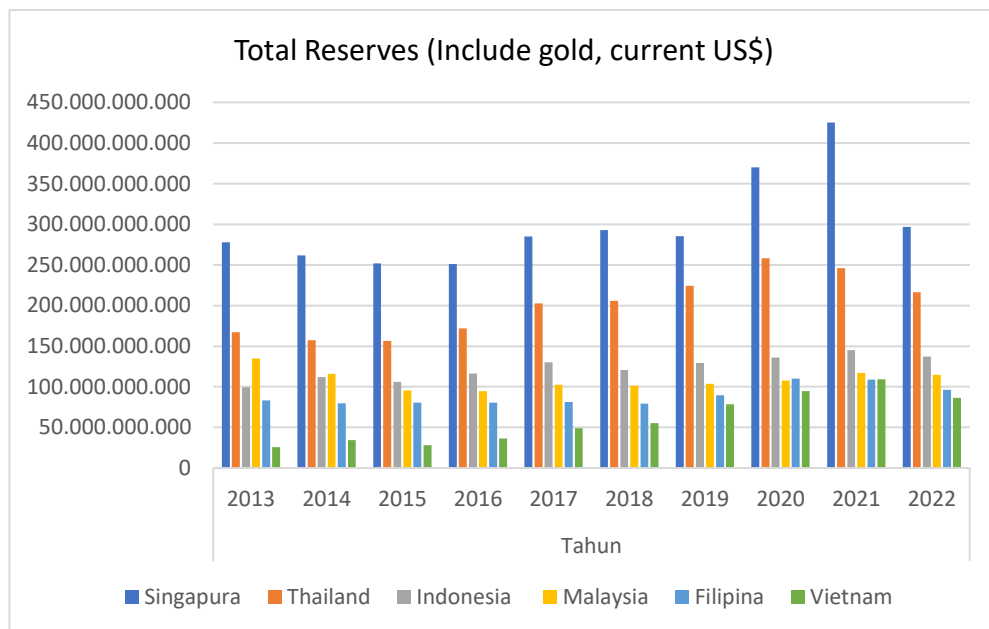
Gambar 1.2 memperlihatkan perkembangan cadangan devisa dari enam negara ASEAN dalam sepuluh tahun terakhir (2013 s/d 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa tren cadangan devisa pada setiap negara berfluktuatif dari tahun 2011 sampai tahun 2022, dimana Singapura menjadi negara dengan nilai cadangan

devisa tertinggi, namun pada tahun 2022 terlihat terjadi penurunan yang signifikan sebesar US\$ 128 miliar atau turun 30 persen dibandingkan tahun 2021, menunjukkan adanya ketidakstabilan ekonomi yang terjadi karena faktor internal maupun eksternal, apabila cadangan devisa mengalami penurunan secara berkelanjutan hal ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi perekonomian suatu negara karena cadangan devisa merupakan sumber pendanaan utama pembangunan negara, menjadi tabungan nasional, dan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional. Posisi tertinggi kedua diduduki oleh Thailand dengan pertumbuhan cadangan devisa yang berkembang setiap tahunnya, namun pada tahun 2022 sebesar US\$ 2020 miliar turun 12 persen dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, posisi ketiga Indonesia cadangan devisa menunjukkan trend yang berkembang disetiap tahunnya hal ini merupakan momentum memperkuat fundamental perekonomian Indonesia, namun cadangan devisa pada 2022 adalah US\$ 137 miliar turun hanya 5 persen dari tahun sebelumnya diakibatkan oleh intervensi yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai tukar.

Sementara itu, Malaysia dan Filipina menempati kedudukan berikutnya dengan cadangan devisa Malaysia pada tahun 2022 sebesar US\$ 115 miliar turun 2 persen dari tahun sebelumnya sedangkan cadangan devisa Filipina pada tahun 2022 sebesar US\$ 96 miliar turun 12 persen dari tahun sebelumnya, Negara Vietnam menduduki posisi keenam dimana cadangan devisa Vietnam dalam sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan secara terus menerus, perkembangan signifikan terlihat pada tahun 2017 meningkat 34 persen dari tahun

2016 kemudian pada tahun berikutnya juga meningkat pesat hingga pada tahun 2022 cadangan devisa Vietnam sebesar US\$ 86,5 miliar hal ini menunjukkan aktivitas ekonomi di negara tersebut menguat atau semakin berkembang.

Berikut data pertumbuhan cadangan devisa pada pada negara Singapura, Thailand, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Vietnam dalam sepuluh tahun terakhir 2013-2022.



Sumber: *World Bank (World Development Indicators 2024)*

Gambar 1 2 Cadangan Devisa di Enam Negara Anggota ASEAN

Besar atau kecilnya cadangan devisa negara dapat terpengaruh oleh sejumlah faktor seperti ekspor, investasi asing langsung (FDI), nilai tukar, dan inflasi. Negara-negara di Asia mengandalkan ekspor untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam beberapa dekade terakhir. Keberhasilan ini telah mendorong penelitian empiris untuk mengevaluasi peran ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Kurniawan & A'yun, 2022). Sehingga strategi

yang dapat diambil pemerintah untuk meningkatkan valuta asing ialah dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu negara dengan melakukan ekspor ke pasar internasional dengan demikian cadangan devisa mengalami peningkatan (Safitri & Putri, 2022). Ekspor adalah aktivitas perdagangan barang serta jasa domestik ke luar negeri, termasuk pula penyediaan jasa-jasa seperti pengangkutan, modal, dan dukungan lainnya yang mendukung ekspor dengan tujuan memperoleh keuntungan karena perluasan pasar dan harga jual yang lebih tinggi. Setiap peningkatan nilai ekspor dapat menaikkan cadangan devisa negara karena mata uang asing yang diperoleh dari kegiatan ekspor ditukar menjadi mata uang domestik agar dapat digunakan dalam negeri. Menurut penelitian yang dilakukan (Fortuna *et al.*, 2021) ekspor memiliki dampak besar kearah positif terhadap cadangan devisa. Temuan tersebut menjelaskan ketika terjadi peningkatan nilai ekspor pada suatu maka terjadi peningkatan cadangan devisa.

Selain ekspor, investasi asing langsung (FDI) juga menjadi sumber pendapatan cadangan devisa. FDI (*Foreign direct investment*) adalah proses dimana seorang investor atau perusahaan dari suatu negara tertarik memberikan pinjaman atau membeli saham dari perusahaan di luar negeri yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh penduduk dari negara yang melakukan investasi. FDI memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran suatu negara ketika terjadi defisit dalam transaksi berjalan, kehadiran modal asing seperti FDI dapat membantu menutupi kesenjangan tersebut sehingga berkontribusi pada cadangan devisa. Menurut temuan (Saleha *et al.*, 2021) investasi asing langsung (FDI) berdampak positif pada cadangan devisa yang berarti bahwa ketika terjadi

peningkatan dalam FDI maka terjadi peningkatan pada cadangan devisa, begitu pula sebaliknya.

Nilai tukar atau kurs juga memengaruhi cadangan devisa karena perdagangan internasional biasanya melibatkan pembayaran dalam mata uang asing seperti dolar AS, valuta asing merupakan bagian dari cadangan devisa. Harga mata uang suatu negara atas mata uang negara lain dikenal sebagai nilai tukar (Mahendra *et al.*, 2023) pada dasarnya pengelolaan devisa berusaha untuk menjaga stabilitas nilai tukar kekuatan nilai tukar suatu negara berdampak pada peningkatan cadangan devisa, karena ketika nilai tukar kuat maka stabilitas ekonomi terjaga, investor asing cenderung tertarik untuk melakukan penanaman modal di negara tersebut. Menurut studi yang dilakukan oleh (Mustaqim & Widanta, 2021) cadangan devisa dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar, yang berarti bahwa cadangan devisa suatu negara dapat meningkat sebagai respon terhadap peningkatan atau penguatan nilai tukar. Sebaliknya, jika nilai tukar melemah maka cadangan devisa akan menurun.

Inflasi juga menjadi faktor yang memiliki pengaruh pada fluktuasi perkembangan cadangan devisa, kenaikan harga barang-barang secara umum secara terus menerus dalam perekonomian disebut inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap cadangan devisa karena inflasi mempengaruhi harga pokok domestik yang membuatnya kurang kompetitif di pasar internasional, akibatnya investasi dalam negeri menurun, ekspor turun dan impor, permintaan terhadap produk luar negeri atau impor yang tinggi dapat mengurangi cadangan devisa (Soeharjoto & Danova, 2020). Menurut penelitian

yang dilakukan (Juliansyah *et al.*, 2020) inflasi memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang negatif terhadap cadangan devisa hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan inflasi maka akan terjadi penurunan terhadap cadangan devisa karena mahal nya barang dan jasa dalam negeri mengharuskan negara meningkatkan kuantitas impor.

Alasan peneliti tertarik mengambil judul ini karena cadangan devisa adalah salah satu parameter kesehatan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, untuk menjaga cadangan devisa tetap aman dan stabil sangat penting mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa. Selain itu, sejumlah studi sebelumnya pada variabel nilai tukar menurut penelitian yang dilakukan (Mustaqim & Widanta, 2021) mengemukakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif pada cadangan devisa, sedangkan pada temuan (Fortuna *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Maka dapat disimpulkan temuan penelitian terdahulu berbeda, sehingga diperlukan penelitian yang komperhensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa. Pada penelitian ini salah satu variabel independen yang digunakan adalah *Foreign Direct Investment* (FDI) dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya masing jarang menggunakan variabel tersebut.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa ASEAN-6 Tahun 2011-2022”. Analisis regresi data panel digunakan untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam secara rinci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan tentang apa yang difokuskan dan menjelaskan ruang lingkup dan kerangka yang analisisnya sehingga tidak terlalu luas. Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Empat variabel makroekonomi adalah satu-satunya fokus penelitian ini, yaitu Ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar, dan inflasi. Studi ini tidak melihat variabel tambahan yang dapat mempengaruhi cadangan devisa.

2. Penelitian ini mengkaji seberapa pentingnya cadangan devisa pada enam negara ASEAN yaitu (Singapura, Thailand, Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Vietnam).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap cadangan devisa di 6 negara kawasan ASEAN.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Kontribusi teoritis diharapkan ada untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa dan memperkaya literatur tentang ekonomi makro dan perdagangan internasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan demikian, pemerintah diharapkan dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi dalam mempertimbangkan proses pembuatan dan pengambilan kebijakan moneter untuk meningkatkan cadangan devisa di Indonesia khususnya.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tambahan kepada akademisi dan peneliti dalam mengidentifikasi semua komponen yang memiliki pengaruh pada cadangan devisa di negara anggota ASEAN, seperti ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), nilai tukar, dan inflasi.

3. Manfaat lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan mendorong peneliti lain untuk menyelidiki cadangan devisa di negara-negara ASEAN dengan variabel yang bervariasi serta hasil yang lebih baik dan akurat.